Tentang Nabi Hud ﷺ,

﴿وَأَنَا۠ لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾﴾

"Dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagi kalian." (Al-A'raf: 68).

Adapun hadits-hadits:

﴾186﴿ Pertama: Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Dari ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلّٰهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَعَامَّتِهِمْ.

"Agama ini adalah nasihat[190]." Kami bertanya, "Bagi siapa?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, KitabNya, RasulNya, para pemimpin kaum Muslimin, dan kaum Muslimin secara umum." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾187﴿ Kedua: Dari Jarir bin Abdullah ؓ, beliau berkata,

بَايَعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ عَلَى: إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

"Saya berbai'at kepada Rasulullah ﷺ untuk menegakkan shalat, membayar zakat, dan menasihati setiap Muslim." **Muttafaq 'alaih.**

﴾188﴿ Ketiga: Dari Anas ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah beriman (secara sempurna) salah seorang di antara kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya (sesama Muslim) apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." **Muttafaq 'alaih.**

[23]. BAB AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNGKAR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ

---

[190] Maksudnya, tiang dan pilar agama adalah nasihat. Ia adalah kata yang singkat tapi padat makna, artinya adalah menginginkan kebaikan untuk yang dinasihati.

"Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali Imran: 104).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ﴾

"Kalian (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena) kalian menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar." (Ali Imran: 110).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ١٩٩ ﴾

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ﴾

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.[191] *Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar."* (At-Taubah: 71).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ٧٨ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ٧٩ ﴾

"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknati melalui lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat." (Al-Ma`idah:

[191] Maksudnya, mereka saling tolong menolong dan saling berlomba dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing mereka membantu temannya dan menolongnya, agar dia berhasil.

78-79).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ﴾

"*Dan katakanlah (wahai Muhammad), 'Kebenaran itu datangnya dari Tuhan kalian; maka barangsiapa yang ingin (beriman), hendaklah dia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir), biarlah dia kafir'.*" (Al-Kahfi: 29).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ ﴾

"*Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu).*" (Al-Hijr: 94).

Dan Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾ ﴾

"*Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.*" (Al-A'raf: 165).

Ayat-ayat dalam masalah ini banyak dan terkenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿189﴾ Pertama: Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ.

"Barangsiapa di antara kalian melihat satu kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup, maka dengan lisannya. Dan jika tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿190﴾ Kedua: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللهُ فِيْ أُمَّةٍ قَبْلِيْ إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّوْنَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُوْنَ

بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُوْنَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوْفٌ يَقُوْلُوْنَ مَا لَا يَفْعَلُوْنَ، وَيَفْعَلُوْنَ مَا لَا يُؤْمَرُوْنَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذٰلِكَ مِنَ الْإِيْمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ.

"Tidak ada seorang nabi pun yang diutus oleh Allah pada suatu umat sebelumku melainkan memiliki *hawariyyun*[192] dan sahabat-sahabat dari umatnya, yang mengambil sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian setelah mereka, akan hadir beberapa penerus[193] yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan. Barangsiapa yang melawan mereka dengan hatinya, maka dia adalah seorang Mukmin, barangsiapa yang melawan mereka dengan lisannya, maka dia adalah seorang Mukmin, dan setelah itu, tidak ada iman meskipun seberat biji sawi." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿191﴾ Ketiga: Dari Abu al-Walid Ubadah bin ash-Shamit ﷺ, beliau berkata,

بَايَعْنَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَعَلَى أَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ تَعَالَى فِيْهِ بُرْهَانٌ، وَعَلَى أَنْ نَقُوْلَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا، لَا نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

"Kami berbai'at kepada Rasulullah ﷺ untuk mendengar dan menaati dalam kondisi sulit maupun mudah, dalam perkara ringan maupun berat, dan untuk mengalah, tidak menentang kepemimpinan dari yang memegangnya kecuali jika kalian melihat kekufuran yang nyata di mana kalian memiliki bukti yang jelas dari Allah تعالى tentangnya, dan agar kami mengatakan kebenaran di mana pun kami berada, tanpa takut kepada cemoohan orang yang mencemooh dalam urusan membela agama Allah." **Muttafaq 'alaih.**

---

[192] Yakni, sahabat-sahabat nabi yang paling khusus dan pilihan.

[193] خُلُوْفٌ dengan *kha'* di*dhammah*, adalah jamak dari خَلْفٌ dengan *lam* di*sukun*, yakni penerus dalam keburukan.

الْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ dengan *mim* pada keduanya yang di*fathah*, yakni dalam keadaan mudah dan sulit. الأَثَرَةُ artinya memonopoli sesuatu yang dimiliki bersama, dan penjelasannya telah disebutkan di muka. بَوَاحًا dengan *ba`* bertitik bawah satu di*fathah*, sesudahnya *wawu* kemudian *alif* kemudian *ha`* tak bertitik, artinya jelas, tak mengandung penafsiran.

﴾**192**﴿ **Keempat:** Dari an-Nu'man bin Basyir ﵄, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَثَلُ الْقَائِمِ فِيْ حُدُوْدِ اللهِ وَالْوَاقِعِ فِيْهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوْا عَلَى سَفِيْنَةٍ فَصَارَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، وَكَانَ الَّذِيْنَ فِيْ أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوْا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوْا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِيْ نَصِيْبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ تَرَكُوْهُمْ وَمَا أَرَادُوْا هَلَكُوْا جَمِيْعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيْهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيْعًا.

"Perumpamaan orang yang teguh menjaga larangan-larangan Allah dan orang yang terjerumus di dalamnya adalah bagaikan satu kaum yang mengundi tempat dalam satu kapal, sebagian dari mereka mendapatkan tempat di bagian atas kapal dan sebagian lagi di bagian bawah. Jika orang-orang yang berada di bagian bawah ingin mengambil air, mereka harus melewati orang-orang yang di atas. Maka orang-orang yang ada di bawah berkata, 'Seandainya kita melubangi di bagian bawah kita dan tidak lagi mengganggu orang-orang yang di atas kita?' Jika orang-orang yang di atas membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan, niscaya mereka semua binasa. Tetapi jika orang-orang yang di atas itu mencegah mereka[194], niscaya mereka selamat dan semuanya juga selamat."[195] **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Yang dimaksud dengan orang yang teguh menjaga larangan-larangan Allah orang yang mengingkari pelakunya, berusaha menolak dan menghilangkannya. Yang dimaksud dengan الْحُدُوْدُ adalah larangan-larangan Allah, dan إِسْتَهَمُوْا adalah mengundi.

﴾**193**﴿ **Kelima:** Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah ﵂, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

[194] Yakni, mencegah mereka melubangi kapal.
[195] Maksudnya, orang-orang yang mencegah dan yang dicegah akan selamat semuanya.

إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُوْنَ وَتُنْكِرُوْنَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلٰكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا أَقَامُوْا فِيْكُمُ الصَّلَاةَ.

"Sesungguhnya kalian akan dipimpin oleh para penguasa, lalu kalian akan mengenali dan mengingkari[196]. Maka barangsiapa yang membenci, dia telah bebas, dan barangsiapa yang mengingkari, maka dia selamat, tetapi orang yang rela dan mengikuti (itulah yang tidak selamat)." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita boleh memerangi mereka?" Beliau menjawab, "Tidak, selama mereka menegakkan shalat di tengah-tengah kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Maksudnya, "Barangsiapa yang membenci dengan hatinya dan tidak mampu mengingkari dengan tangan dan juga tidak dengan lisannya, maka dia bebas dari dosa dan telah menunaikan tugasnya. Barangsiapa yang mengingkari sesuai dengan kemampuannya, maka dia telah selamat dari kemaksiatan tersebut. Tetapi barangsiapa rela terhadap perbuatan mereka dan mengikuti mereka, maka dia adalah orang yang bermaksiat."

﴿194﴾ Keenam: Dari Ummul Mukminin, Ummu al-Hakam Zainab binti Jahsy ﵂,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَزِعًا يَقُوْلُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ مِثْلُ هٰذِهِ، وَحَلَّقَ بِأُصْبُعَيْهِ الْإِبْهَامِ وَالَّتِيْ تَلِيْهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَنَهْلِكُ وَفِيْنَا الصَّالِحُوْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

"Bahwa Nabi ﷺ pernah masuk menemuinya dalam keadaan ketakutan, beliau bersabda, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Celakalah orang-orang Arab karena adanya keburukan yang telah mendekat. Hari ini, dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka seperti ini.' Beliau membuat lingkaran dengan ibu jari dan jari yang setelahnya (telunjuk). Maka saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa padahal di tengah-tengah kita terdapat orang-

---

[196] Yakni, kalian mengetahui sebagian perbuatan mereka karena ia bersesuaian dengan syariat dan kalian mengingkari sebagiannya karena menyalahi syariat.

orang shalih?' Beliau bersabda, 'Ya, jika banyak *khabats*'."[197] **Muttafaq 'alaih.**

﴾**195**﴿ **Ketujuh:** Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ فِي الطُّرُقَاتِ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ، نَتَحَدَّثُ فِيْهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ، قَالُوْا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيْقِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak dapat meninggalkan tempat itu, karena di tempat itulah kami berbincang-bincang." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika kalian enggan, melainkan tetap ingin duduk di sana, maka berikanlah hak jalan itu." Mereka berkata, "Apa saja hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**196**﴿ **Kedelapan:** Dari Ibnu Abbas ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِيْ يَدِ رَجُلٍ، فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ: يَعْمَدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِيْ يَدِهِ، فَقِيْلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خُذْ خَاتَمَكَ، اِنْتَفِعْ بِهِ. قَالَ: لَا وَاللهِ، لَا آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melihat cincin emas di tangan seorang laki-laki, maka beliau langsung mencabut dan melemparkannya, dan bersabda, 'Seorang dari kalian sengaja mengambil bara api lalu meletakkannya di tangannya.' Setelah Rasulullah ﷺ pergi, dikatakan pada orang itu, 'Ambillah cincinmu dan manfaatkanlah.' Dia menjawab, 'Tidak demi Allah, saya tidak akan mengambilnya selamanya, karena ia telah dilemparkan oleh Rasulullah ﷺ'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[197] *Khabats* adalah kefasikan dan kekejian. Kandungan hadits adalah: jika *khabats* merajalela, maka bisa terjadi kehancuran umum, sekalipun banyak orang shalih. Hadits juga menjelaskan dampak buruk kemaksiatan dan anjuran untuk mengingkarinya.

﴾197﴿ Kesembilan: Dari Abu Sa'id al-Hasan al-Bashri,

أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرٍو ﷺ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، إِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ. فَقَالَ لَهُ: اِجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُخَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُخَالَةٌ، إِنَّمَا كَانَتِ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِيْ غَيْرِهِمْ.

"Bahwa A`idz bin Amr ﷺ masuk ke rumah Ubaidullah bin Ziyad, lalu ia berkata, 'Wahai putraku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya sejelek-jelek pemimpin ialah yang kejam terhadap rakyatnya.'[198] Maka janganlah kamu termasuk dari mereka.' Maka Ubaidullah berkata kepadanya, 'Duduklah, sesungguhnya engkau hanyalah termasuk kalangan rendahan di antara sahabat-sahabat Nabi Muhammad.' Maka A`idz berkata, 'Apakah di antara para sahabat itu ada kalangan rendahan? Kalangan rendahan itu hanya ada pada orang yang sesudah mereka dan pada selain mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾198﴿ Kesepuluh: Dari Hudzaifah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوْشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُوْنَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, kalian harus memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, atau Allah akan mengirim siksaan dariNya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepadaNya, namun tidak dikabulkan untuk kalian." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**

﴾199﴿ Kesebelas: Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

[198] اَلْحُطَمَةُ adalah orang yang keras dalam mengurus unta, baik ketika menggiring, memberi minum, maupun menghalau unta-untanya dari tempat air setelah unta-untanya puas minum. Dia sering berbuat kasar dan sewenang-wenang terhadap unta-untanya. Ini dijadikan perumpamaan bagi pemimpin yang buruk dan bengis yang sering menzhalimi rakyatnya.
اَلرِّعَاءُ adalah jamak dari رَاعٍ, artinya penggembala atau pemimpin.

"Jihad yang paling utama adalah ucapan keadilan di hadapan penguasa zhalim." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿**200**﴾ **Kedua belas:** Dari Abu Abdullah Thariq bin Syihab al-Bajali al-Ahmasi ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

"Bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ ketika beliau telah meletakkan kakinya di pijakan pelana untanya, 'Jihad apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Ucapan yang haq di hadapan penguasa yang zhalim'." **Diriwayatkan oleh an-Nasa`i dengan *sanad* shahih.**

الْغَرْزِ dengan *ghain* bertitik di*fathah*, kemudian *ra`* di*sukun*, kemudian *zay*, adalah tempat pijakan kaki yang ada pada unta yang terbuat dari kulit atau kayu. Ada yang menyatakan tidak harus dari kayu dan kulit.

﴿**201**﴾ **Ketiga belas:** Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيْلَ أَنَّهُ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُوْلُ: يَا هٰذَا، اِتَّقِ اللهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ وَهُوَ عَلَى حَالِهِ، فَلَا يَمْنَعُهُ ذٰلِكَ أَنْ يَكُوْنَ أَكِيْلَهُ وَشَرِيْبَهُ وَقَعِيْدَهُ، فَلَمَّا فَعَلُوْا ذٰلِكَ ضَرَبَ اللهُ قُلُوْبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ثُمَّ قَالَ: ﴿لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾ تَرَىٰ كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ﴾ -إِلَى قَوْلِهِ- ﴿فَاسِقُونَ ﴿٨١﴾﴾، ثُمَّ قَالَ: كَلَّا، وَاللهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ، وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذُنَّ عَلَى يَدِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، وَلَتَقْصُرُنَّهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا، أَوْ لَيَضْرِبَنَّ اللهُ بِقُلُوْبِ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ، ثُمَّ لَيَلْعَنُكُمْ كَمَا لَعَنَهُمْ.

"Sesungguhnya awal masuknya kekurangan pada Bani Israil adalah seseorang bertemu orang yang lain (yang melakukan maksiat), lalu dia berkata, 'Wahai kamu, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang sedang kamu perbuat karena hal itu tidak halal bagimu.' Kemudian keesokan harinya dia bertemu lagi dengan orang itu yang tetap di atas keadaannya yang kemarin, ternyata hal tersebut tidak menghalanginya untuk menjadikannya sebagai teman makan, teman minum dan teman duduknya. Ketika mereka melakukan demikian, maka Allah menutup hati sebagian dari mereka dengan sebagian yang lain." Kemudian beliau membaca, "*Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat itu. Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri....*" sampai pada FirmanNya, "*orang-orang yang fasik.*" (Al-Ma`idah: 78-81).

Kemudian beliau bersabda, "Sungguh, demi Allah, kalian benar-benar harus memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, menahan tangan orang yang zhalim dan mengembalikannya ke jalan yang benar serta menahannya pada yang benar, atau Allah akan menutup hati sebagian dari kalian dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia telah melaknat mereka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[199]

Ini adalah redaksi Abu Dawud, sedangkan redaksi at-Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمَّا وَقَعَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا، فَجَالَسُوْهُمْ فِيْ مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوْهُمْ وَشَارَبُوْهُمْ، فَضَرَبَ اللهُ قُلُوْبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ

[199] Saya berkata, Demikian yang beliau katakan. Ini jelas bermasalah, sebab persoalan hadits ini ada pada Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dia tidak mendengar dari ayahnya seperti yang berkali-kali diingatkan oleh at-Tirmidzi. Jadi *sanad*nya terputus (*munqathi'*). Kemudian mereka berbeda-beda dalam *sanad*nya sampai ada empat versi. Semuanya saya sebutkan secara rinci dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, no. 1105. (Al-Albani).

دَاوُدَ وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ. فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: لَا وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، حَتَّى تَأْطِرُوْهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا.

"Ketika Bani Israil terjerumus dalam berbagai maksiat, ulama mereka melarang mereka, tetapi mereka tetap tidak berhenti. Kemudian para ulama itu ikut duduk di majelis mereka, makan bersama mereka, dan minum bersama mereka, maka Allah menutup masing-masing hati mereka dan melaknat mereka melalui lisan Nabi Dawud dan Nabi Isa putra Maryam. Hal itu disebabkan oleh kedurhakaan mereka dan mereka selalu melampaui batas." Rasulullah ﷺ yang tadinya bersandar kemudian duduk, dan bersabda, "Tidak, demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, kamu harus membelokkan mereka (kembali) kepada yang haq."

Kata تَأْطِرُوْهُمْ artinya membelokkan mereka (ke jalan yang benar), dan وَتَقْصُرُنَّهُ artinya menahannya (di atas kebenaran).

﴾202﴿ Keempat belas: Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ, beliau berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَءُوْنَ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيۡكُمۡ أَنفُسَكُمۡۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهۡتَدَيۡتُمۡۚ ﴾ وَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوُا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوْا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

"Wahai manusia, kalian membaca ayat ini, '*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian; orang yang sesat itu tidak akan memberi mudarat kepada kalian, apabila kalian telah mendapat petunjuk.*' (Al-Ma`idah: 105).[200] Dan sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya apabila manusia melihat orang zhalim kemudian mereka tidak mencegahnya,[201] maka Allah akan menimpakan siksaan dariNya kepada

[200] Dan kalian telah memahaminya secara salah, yaitu bahwa apabila seseorang telah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, lalu dia melihat orang lain melakukan hal sebaliknya, lalu dia tidak menyuruhnya dan tidak pula melarangnya, maka itu tidak apa-apa. Padahal maknanya tidaklah seperti itu.
(*Dalil al-Falihin li Thuruq Riyadh ash-Shalihin*, Ibnu 'Allan, 2/488. Ed. T.).

[201] Yakni, mencegahnya berbuat zhalim, baik dengan tangan, lisan, maupun hati. Siksaan itu mengenai orang yang zhalim karena kezhalimannya dan mengenai yang lain karena mendiamkannya, padahal dia mampu mencegahnya tetapi tidak melakukannya.

mereka semuanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa`i dengan *sanad-sanad* yang shahih.**

[24]. BAB BERATNYA SIKSA ORANG YANG MEMERINTAHKAN KEBAIKAN ATAU MENCEGAH KEMUNGKARAN TETAPI PERKATAANNYA TIDAK SESUAI DENGAN PERBUATANNYA

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿ أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾ ﴾

"*Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca al-Kitab (Taurat)? Tidakkah kalian berpikir?*" (Al-Baqarah: 44).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ ﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah jika kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan.*" (Ash-Shaff: 2-3).

Dan Allah تَعَالَى berfirman memberitakan tentang Nabi Syu'aib عَلَيْهِ السَّلَامُ,

﴿ وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ ۚ ﴾

"*Dan aku tidak berkehendak menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang.*" (Hud: 88).

﴿**203**﴾ Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُوْرُ بِهَا كَمَا يَدُوْرُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَا، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُوْلُوْنَ: يَا فُلَانُ، مَالَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُوْلُ: بَلَى، كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَا آتِيْهِ،